

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tape recorder untuk merekam cerita rakyat yang dijadikan data penelitian.
2. Camera untuk mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan cerita yang dijadikan data penelitian..
3. Lembar pencatatan digunakan untuk melengkapi data cerita-cerita rakyat yang direkam.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Maryaeni, 2005: 16). Pengumpulan data sastra lisan dapat diawali dengan langkah perekaman. Perekaman sejauh mungkin harus dilaksanakan dalam konteks sastra lisan asli. Maksudnya sastra lisan tersebut sedang dilantunkan atau didongengkan dan peneliti merekam secara langsung (Endraswara, 2003: 152).

Karena penelitian ini termasuk penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah :

1. Teknik rekaman dipakai disini karena peneliti bermaksud mengumpulkan cerita rakyat yang berupa sastra lisan. Dengan demikian, hasil rekaman ditranskripsikan ke dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi bahan tertulis.
2. Teknik observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati pola hidup dan budaya yang ada dalam masyarakat Wakorumba Selatan.
3. Teknik wawancara dilakukan, baik terhadap pencerita maupun kepada pemuka masyarakat yang dianggap patut memberikan keterangan mengenai tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data yang dijadikan bahan penelitian cerita-cerita rakyat yang hidup dalam masyarakat Wakorumba Selatan. Sumber data penelitiannya adalah orang-orang tua di kecamatan Wakorumba Selatan yang mengetahui cerita-cerita rakyat yang hidup dan berkembang dalam masyarakat tersebut. Data data tersebut direkam, dicatat serta dikumpulkan kemudian dianalisis.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Dari data yang terkumpul, selanjutnya diolah dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Seleksi

Menyeleksi data yang benar-benar diperlukan, yaitu data yang memberikan informasi tentang budaya dan cerita-cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan dan membuang data yang tidak diperlukan, yaitu data yang tidak memberikan informasi tentang budaya dan cerita-cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan.

b. Transkripsi

Setelah data diseleksi, kemudian data cerita-cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan ditranskripsi dari bahasa lisan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan huruf latin.

c. Penerjemahan

Setelah data cerita-cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan ditranskripsi, selanjutnya diterjemahkan apa adanya ke dalam bahasa Indonesia dengan terjemahan bebas.

d. Memaparkan lingkungan penceritaan, yakni lingkungan kecamatan Wakorumba Selatan.

e. Menganalisis struktur dari cerita-cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan berdasarkan pedoman analisis di bawah ini;

Pedoman Analisis Struktur Cerita Rakyat

Struktur cerita	Indikator unsur intrinsik	Keterangan
Alur	Jalanan peristiwa	
Tema dan amanat	<ul style="list-style-type: none">• Persoalan yang mendasari cerita• Pesan yang terkandung dalam cerita	
Tokoh dan penokohan	<ul style="list-style-type: none">• Tokoh utama dan tokoh pembantu• Karakter tokoh	
Latar	<ol style="list-style-type: none">1) Latar tempat2) Latar waktu	

f. Menganalisis nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan berdasarkan pedoman analisis di bawah ini;

Pedoman Analisis Nilai Budaya

NO	Nilai Budaya	Karakteristik nilai	Analisis indikator nilai
1	Hubungan manusia dengan diri sendiri	1) Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani. 2) Memelihara kerapihan diri. Faktor kerapihan sebagai manifestasi adanya disiplin pribadi dan keharmonisan pribadi. 3) Berlaku tenang dan tidak terburu-buru 4) Menambah pengetahuan hidup ini penuh dengan pergulatan dan kesulitan 5) Membina disiplin pribadi salah satu kewajiban terhadap diri sendiri adalah menempa diri sendiri, melatih diri sendiri untuk disiplin pribadi. Disiplin pribadi membutuhkan sifat dan sikap yang terpuji yang disertai dengan kesabaran, ketekunan, kerajinan, kesetiaan, tabah, dan lain-lain. Sifat bagi pembinaan pribadi.	
2	Hubungan manusia dengan sesamanya	1. Tolong menolong dalam kebaikan 2. Bersikap dermawan 3. Bersikap adil terhadap sesama 4. Bijaksana, tidak kaku melaksanakan ketentuan-ketentuan 5. Pemaaf, suka memaafkan orang lain. 6. Musyawarah, suka merundingkan masalah 7. Tenggang rasa, menegang rasa dalam melakukan tindakan yang mengenai orang lain.	
3	Hubungan manusia dengan alamnya	1. Memanfaatkan alam, alam sebagai sumber kehidupan yang menyimpan kekayaan untuk dimanfaatkan oleh manusia. Manusia mengolah alam untuk keberlangsungan hidupnya 2. Tidak merusak alam, antara manusia dan alam terjalin suatu hubungan. Manusia	

		<p>menyesuaikan diri dengan alam untuk kepentingan dirinya.</p> <p>3. Mencintai alam, alam sebagai sarana manusia untuk berbakti dan mengabdikan pada Allah Swt. Keindahan alam menjadikan ketakwaan manusia untuk menyadari akan kebesaran sang penciptanya, Allah Swt. Manusia tidak mampu membuat tiruan alam menandingi keindahannya.</p>	
4	Hubungan manusia dengan tuhanNya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, meyakini bahwa dia benar-benar ada. Dia memiliki segala sifat 2. Berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus 3. Ikhlas; kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah Swt dengan ikhlas dan pasrah, tidak boleh beribadah kepada apa pun dan siapa pun selain pada-Nya 4. Tadaruk dan khusyu dalam beribadah pada Allah 5. Ajaran atau optimisme dan doa; manusia harus mempunyai pengharapan bahwa Allah akan memberi rahmat kepadanya. Dengan sikap ini, maka manusia memanjatkan doa pengharapan atas rahmat dan istigfar memohon diampuni semua kesalahannya. 6. Husnudan; sikap manusia berbaik sangka. Hendaklah kita mempunyai prasangka yang baik bahwa Allah akan memberikan rahmat, mengampuni dosa kita, dan tidak membiarkan kesengsaraan, dan penderitaan yang kekal. 7. Tawakal; mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan mantap 8. Tasyakur dan kanaah; berterima kasih atas nikmat Allah dan merasakan kecukupan atas pemberian-Nya itu. 	

		<p>9. Malu; sikap malu lebih patut ditujukan pada Allah yang dengan sikap tersebut, seorang mukmin malu mengerjakan kejahatan dan malu ketinggalan dalam hal kebaikan. Seorang mukmin, yakin betul bahwa segala tindak tanduknya dilihat oleh Allah Swt baik yang terbuka maupun yang tersembunyi. Rasa malu mencegah seseorang untuk berbuat maksiat.</p> <p>10. Taubat dan istighfar; manusia tidak lepas dari dosa . dalam keadaan seseorang terjerumus ke dalam salah satu dosa, hendaklah manusia segera ingat kepada Allah dan menyesali perbuatannya yang salah. Memohon ampun kepada-Nya serta bertaubat dengan sebenar-benarnya.</p>	
--	--	---	--

Pedoman analisis di atas di buat berdasarkan teori dari Kluchon (dalam Koentjaraningrat, 1985: 28)

- g. Membahas hasil analisis struktur dan nilai budaya dalam cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan.
- h. Memberikan gambaran tentang usaha-usaha atau model pelestarian cerita rakyat masyarakat Wakorumba Selatan di Masyarakat.
- i. Membuat kesimpulan dan saran.